



KEMBALI DARI PEMBUANGAN BABEL

PIAGAM KORESH

Tuhan pernah bernubuat melalui nabi Yesaya bahwa akan bangkit pembebas Israel yang akan datang dari utara. Ia akan menjalankan kehendak Allah dan membangun Yerusalem dan bait suci (Yes. 41:1-6,25; 44:28; 45:1-7). Nubuat itu tergenapi ketika Koreshe raja Persia menaklukkan Babel dan berkuasa atas bekas kerajaan Nebukadnezar itu. Raja Koreshe merebut Babel pada tahun 539 SM, lalu Ezra menyebutnya "raja Babel".

Bangsa Persia memberikan banyak kebebasan kepada bangsa-bangsa yang ditaklukkannya; bangsa yang ditaklukkannya itu diperbolehkan tinggal di daerah mereka sendiri dan berbakti kepada Allah sendiri; hal itu mengakibatkan, bangsa jajahannya itu berlainan sikapnya terhadap orang Persia daripada terhadap Asyur atau Babel. Koreshe memulihkan Babel, juga mengizinkan bangsa Yahudi pulang kembali ke negerinya dan menitahkan mereka membangun kembali Yerusalem dan Bait Suci.

PENGEMBALIAN DAN PEMBANGUNAN BAIT ALLAH

PENGEMBALIAN ROMBONGAN DIPIMPIN SESBAZAR (EZRA 1-2)

- Sesuai izin raja Koreshe, rombongan orang Israel yang pertama berangkat pulang ke Yudea dipimpin oleh Sesbazar atau Zerubabel yang adalah keturunan raja Yoyakhin atau Yekhoniah (Ezr. 1).
- Diadakan daftar / sensus orang-orang yang kembali dari pembuangan. Perkakas bait suci yang dulu diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem, dikembalikan kepada orang-orang yang hendak pulang itu; semuanya berjumlah 5.400 buah; jumlah orang yang pulang ke Kanaan ada 42.360 orang. Zerubabel diangkat menjadi walinegeri atas mereka, dan ia takluk pada Gubernur Tatnai, seorang Persia (Ezr. 2).

PEMBANGUNAN KEMBALI BAIT SUCI (EZRA 3-4)

- Orang-orang yang kembali dari pembuangan ini tinggal di berbagai tempat di Yudea, yang didiami nenek moyang mereka dulu. Di Yerusalem, dibangun kembali sebuah mezbah di lapangan bait suci yang dahulu, sehingga setiap hari dapat dilakukan pengorbanan sesuai dengan undang-undang Musa. Perayaan-perayaan besar dilakukan lagi, mula-mula dirayakan hari raya Pondok Daun. Setahun setelah mereka kembali, dimulailah pembangunan bait suci hingga selesai diletakkan dasar bait suci (Ezr. 3).
- Musuh-musuh Yehuda dan Benyamin (orang Samaria), berniat turut dalam pembangunan, namun Zerubabel menolaknya, sehingga mereka berusaha untuk menghentikan pekerjaan itu. Akhirnya mereka berhasil membujuk raja Persia untuk mengeluarkan perintah yang melarang pembangunan diteruskan, juga usaha-usaha lain untuk menghentikan pembangunan tembok pelindung Yerusalem, pada zaman raja Sastar I (Ahasyweros) dan raja Artastastar I (Ezr. 4).

PEMBANGUNAN BAIT SUCI DILANJUTKAN (EZRA 5-6)

- Kira-kira 14 tahun sesudah pekerjaan pembangunan bait suci dihentikan, ketika Darius sudah menjadi raja Persia, orang Yahudi memulai lagi pekerjaan itu, dengan pimpinan dan dorongan dari Zerubabel dan dua nabi Tuhan, Hagai dan Zakaria. Saat itu orang Samaria meminta Tatnai untuk menanyakan tentang izin orang Yahudi melakukan pembangunan itu. Tatnai menghadap Darius untuk menyelidiki dokumen Koreshe. Raja Darius beritahu Tatnai bahwa pembangunan bait suci tidak boleh dihalangi sehingga orang Israel dapat mempersembahkan korban di bait suci guna keselamatan raja dan keluarganya (Ezr. 5).
- Walaupun bangsa Israel masih dapat perlawanan, dengan dukungan raja Darius pembangunan bait suci cepat diselesaikan dan pada waktu penahabisannya mereka juga merayakan Paskah dari hari raya Roti Tidak Beragi (Ezr. 6).

PENGEMBALIAN ROMBONGAN DIPIMPIN EZRA (EZRA 7-10)

- Setelah lewat hampir 60 tahun (dalam periode kisah Ester terjadi). Ezra diutus oleh raja Artastastar I untuk mengunjungi Yerusalem dengan tugas mengajarkan hukum Taurat, mengangkat hakim-hakim, mempersembahkan korban dan memperindah bait suci (Ezr. 7). Perjalanan dari Babel ke Yerusalem yang cukup lama dan berbahaya ditempuh oleh Ezra beserta rombongannya dengan bersandar pada perlindungan Tuhan semata-mata (Ezr. 8).
- Sesampainya di Yerusalem Ezra menemui beberapa persoalan pada umat Allah, terutama soal perkawinan dengan bangsa lain. Hal ini mendorong Ezra untuk berdoa bagi rakyat Yehuda (Ezr. 9), dan kemudian dia memimpin mereka dengan tindakan-tindakan yang cukup keras untuk memperbaiki kesalahan besar tersebut, sehingga kembali pada Taurat (Ezr. 10).

PEMBANGUNAN TEMBOK DAN PEMBENAHAN YERUSALEM

NEHEMIA KEMBALI KE YERUSALEM (NEH. 1-2)

- Mendengar keadaan sukar orang Yehuda, selama 4 bulan Nehemia terlebih dahulu mencari kehendak Tuhan, sebelum ia mohon izin dari raja Artastastar untuk pergi ke Yerusalem dan menyelesaikan rencana pembangunan yang dulu dihentikan.
- Rupanya ketataan Israel pada perintah Ezra untuk menceraikan istri-istri dari bangsa kafir, menimbulkan kebencian di kalangan orang-orang yang memusuhi bangsa Yahudi. Semua itu mengakibatkan bangsa Israel mengalami kesulitan dan ancaman. Pada masa itulah Nehemia mendengar kesulitan-kesulitan yang dialami orang Israel di Yerusalem. Tembok-tembok dan gerbang-gerbang masih dalam keadaan musnah, dan apa yang hendak dibangun kembali dirusak oleh musuh.

PEMBANGUNAN TEMBOK KOTA YERUSALEM (NEH. 3:1-7:4)

- Semua lapisan rakyat Yehuda, mulai dari para imam ke bawah, masing-masing ikut menyelesaikan pembangunan tembok Yerusalem (Neh. 3). Saat itu, terjadi perlawanan dari orang-orang Samaria untuk menghentikan pekerjaan itu. Tetapi berkat tegasnya kepemimpinan Nehemia sebagai seorang yang bertindak atas doa dan iman, pekerjaan itu berjalan terus. Nehemia harus membagi pekerja menjadi dua kelompok, yaitu pekerja yang membuat tembok dan penjaga yang dilengkapi pedang untuk menjaga serangan musuh (Neh. 4).
- Pada waktu itu juga terdapat beberapa kesalahan sosial dalam masyarakat Yehuda (mis. Kemiskinan, perhambaan) yang juga mengurangi semangat rakyat itu. Kesalahan-kesalahan itu ditindak oleh Nehemia (Neh. 5). Usaha-usaha lain yang dilakukan orang Samaria untuk menghambat pembangunan tembok dengan cara mengusir Nehemia, tidak berhasil, dan pekerjaan itu akhirnya hanya memerlukan waktu 52 hari saja untuk penyelesaiannya (Neh. 6:1-7:4).

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KUNJUNGAN NEHEMIA YANG PERTAMA (NEH. 7:5-13:3)

- Nehemia mengadakan sensus orang-orang Yehuda (Neh. 7); Ezra dan orang-orang Lewi menjelaskan hukum taurat dan perjanjian kepada rakyat Yehuda, yang mengakibatkan pertobatan yang sungguh-sungguh dan perayaan hari raya Pondok Daun secara lengkap untuk pertama kali sejak zaman Yosua (Neh. 8); Beberapa hari kemudian seluruh rakyat Yehuda berkumpul untuk mengakui dosa mereka serta memuji Tuhan karena kesetiaan-Nya mulai dari zaman Abraham sampai saat itu. Dalam suasana demikian mereka mengikat diri secara baru dalam hubungan perjanjian dengan Tuhan (Neh. 9-10); Jumlah penduduk Yerusalem ditambahkan dengan cara mengambil sepersepuluh dari penduduk kota-kota lain (Neh. 11); Tembok Yerusalem ditahbiskan dan pelayanan orang-orang Lewi diatur, juga orang-orang asing diusir dari Yerusalem (Neh. 12:1-13:3).

KUNJUNGAN NEHEMIA YANG KEDUA (NEH. 13:4-31)

- Setelah menjadi bupati Yehuda selama 12 tahun, Nehemia kembali ke Persia selama beberapa waktu (13:6). Setibanya kembali di Yerusalem dia melihat banyak kesalahan yang harus ditindak – bait suci dinajiskan (13:4-9); pengumpulan sepersepuluh untuk orang-orang Lewi tidak dilaksanakan (13:10-14); hari sabat tidak diindahkan (13:15-22); perkawinan campur (13:23-29). Pekerjaan Nehemia sungguh sangat penting bagi kelangsungan masyarakat Yehuda yang baru itu (13:30-31).